

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Kelembagaan di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus**

MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus didirikan pada hari Ahad Legi, 17 Muharram 1416 H / 16 Juni 1995 M Berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Raudlatus Shibyan. Mengingat desa Peganjaran memiliki 2 Madrasah Ibtida'iyah yaitu MI NU Raudlatus Shibyan 01, 02 dan 3 SD yaitu SDN Peganjaran 1, 2, 3 serta dari SDN dan MI sekitar luar desa Peganjaran sehingga banyak antusias dari berbagai kalangan masyarakat. Oleh sebab itu dari jajaran pengurus ingin mengembangkan lagi jenjang berikutnya yaitu tingkat Madrasah Tsanawiyah yang merupakan pendidikan lanjutan tingkat pertama yaitu Madrasah Ibtida'iyah. Pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan dan dikelola oleh LP Ma'arif NU Cabang Kudus dengan akte Notaris dan PPAT nomor 103 pada 15 Januari 1986. Sedang pada bulan Mei 2002 mengikuti Akreditasi kedua dikelola oleh LP Ma'arif NU Cabang Kudus dengan akte Notaris dan PPAT nomor 103 pada 15 Januari 1986 menempati tanah wakaf/hak pakai seluas 1.811 M<sup>2</sup> dengan biaya swadaya masyarakat sekitar. Sedangkan kurikulum yang digunakan yakni K13 yang terdiri dari kurikulum MTs Negeri dan kurikulum Madrasah.<sup>1</sup>

Lokasi yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus yang beralamatkan Jalan Dewi Sartika No. 252 di Desa Peganjaran Bae Kudus. MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus terletak di pinggir jalan yang menghubungkan desa Peganjaran dan Singocandi. Beralamat di jalan Dewi Sartika No. 252 Peganjaran Bae Kudus. Jika dilihat dari letaknya MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus ini berada di seberang jalan yang menghubungkan antara desa peganjaran dengan singocandi sehingga berada pada lokasi yang strategis.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Tata Usaha MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, Minggu 29 Januari 2023

### a. Visi & Misi MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus

#### 1) Visi

Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang imtaq dan iptek sebagai kader bangsa yang Islami dan Sunni.

#### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis moral, sosial dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila.
- b) Menanamkan nilai-nilai dan Aqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah serta pengamalannya.
- c) Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

### b. Kegiatan MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus

MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus memiliki berbagai kegiatan yang dapat diikuti oleh peserta didik guna mengasah kemampuan bakat dan minat serta potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Diantara kegiatan yang ada di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus yakni pramuka, pencak silat, qiro'ah, da'wah training, rebana, BTQ.

## 2. Sumber Daya Manusia di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus

### a. Keadaan guru

MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus mempunyai 21 yang terdiri dari 11 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Jumlah guru keseluruhan 21 orang yakni guru tetap yayasan 15 orang dan guru tidak tetap 6 orang.

### b. Keadaan siswa

Sebagaimana data yang peneliti terima mengenai keadaan peserta didik di MTs NU Raudlatus Syibyan Kudus bahwa jumlah siswa tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 259 terdiri dari siswa laki-laki 147 dan 112 siswa perempuan.

Di antara sekian banyak peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus. Mayoritas berasal dari penduduk desa setempat. Untuk mengetahui tentang perincian peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Peserta Didik**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas 7A	18	14	32
2	Kelas 7B	18	15	33
3	Kelas 7C	18	16	34
4	Kelas 7D	9	7	6
5	Kelas 8A	20	16	36
6	Kelas 8B	21	15	36
7	Kelas 8C	8	6	4
8	Kelas 9A	18	12	30
9	Kelas 9B	17	11	8
<b>JUMLAH</b>		<b>147</b> Siswa	<b>112</b> Siswa	<b>59</b> Siswa

### 3. Sarana dan Prasarana MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus

MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Dapat dikatakan sebuah lembaga pendidikan formal tidak dapat berjalan dengan lancar jika tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas lain misalnya bangunan gedung sekolah, peralatan serta fasilitas lain yang sifatnya alat pembelajaran juga sebagai penunjang pendidikan dan pengajaran sehingga berjalan dengan lancar agar tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

<sup>2</sup>Dokumentasi Tata Usaha MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, Minggu 29 Januari 2023

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana MTs NU Raudlatas Shibyan**  
**Kudus**

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas 7	4	Baik
2	Ruang Kelas 8	3	Baik
3	Ruang Kelas 9	2	Baik
4	Laboratorium IPA	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Multimedia	1	Baik

## B. Temuan Data Penelitian

### 1. Pengalaman guru BK dalam memberikan materi layanan bimbingan konseling

Berdasarkan pada hasil pengumpulan data pada Pengalaman guru BK dalam memberikan materi layanan bimbingan konseling untuk penguatan *self determination* perencanaan peserta didik yang telah dilakukan oleh peneliti baik melalui data yang diperoleh dari wawancara maupun observasi, serta pengumpulan data. Berikut ini peneliti mencoba memaparkan hasil penelitian sebagai berikut :

#### a. *Describing experience* (gambaran pengalaman)

Pada tahapan pertama ini, peneliti memulai dengan membuat *instrument* penelitian yang berisikan pertanyaan-pertanyaan dalam mengumpulkan data dari subyek penelitian, kemudian digunakan dalam tahapan wawancara untuk pembuatan transkrip wawancara. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mencoba memberikan gambaran melalui gambaran peta dimensi dari pengalaman serta deskripsi sebagaimana di bawah ini.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Saliyo, Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 98-102

**Gambar 4.2**  
**Peta dimensi**



Berdasarkan gambar di atas, peneliti mencoba mendeskripsikan dari dimensi-dimensi pengalaman yang terdiri dari 1) Pengalaman dalam memberikan materi layanan bimbingan konseling; 2) Pengalaman *self determination* dalam perencanaan karier; 3) Pengalaman dalam metode layanan bimbingan konseling.

- 1) Pengalaman dalam memberikan materi layanan bimbingan konseling
  - a) Guru BK membantu peserta didik menentukan minatnya

Layanan bimbingan konseling diberikan kepada peserta didik untuk membantu individu agar mudah dalam menghadapi berbagai problematika dalam kehidupan. Seperti halnya permasalahan dalam merencanakan karier, peserta didik kesulitan dalam menggali bakat dan minatnya untuk menentukan jurusan ataupun karier yang akan mereka geluti. Nyatanya peran guru BK dalam membantu peserta didiknya menjadi sangat penting. Hal inilah yang menjadikan peserta didik akan terarah dan dapat meraih cita-cita di masa depannya.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ananda Keiza Zulia Wardani selaku peserta didik MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus mengatakan bahwa:

“Saya kurang begitu mantap mbak, dengan pilihan yang nanti saya ambil. Takut nantinya kalau saya tidak bisa mengikuti pelajaran yang diberikan. Akan tetapi dengan kebingungan ini Bu Ros membantu saya dalam mengatasi masalah minat dan bakat saya”.<sup>4</sup>

Sedangkan penjelasan dari hasil wawancara dengan peserta didik yakni dengan ananda Keiza Zulia Wardani mengenai pemahamannya tentang layanan bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“Iya, saya memahami sekilas tentang layanan bimbingan konseling. Setau saya bimbingan konseling anak-anak yang bandel seperti berangkat telat, bolos sekolah berhari-hari tanpa alasan, membully teman dan lain-lain. Sedangkan pemahaman untuk perencanaan kariernya saya kurang begitu memahami secara pasti. Masih bingung kedepannya mau memilih sekolah mana karena belum berani juga mengambil keputusan.”<sup>5</sup>

Jawaban serupa juga disampaikan oleh ananda Alya Fathimah Az-Zahra tentang pemahamannya tentang layanan bimbingan konseling mengatakan bahwa:

“Kalau bimbingan konseling pemahaman saya untuk anak-anak yang di sekolah selalu bikin masalah. Akan dipanggil ke ruang BK berhadapan langsung dengan Ibu Rusmawati dan pasti akan ditanya segala macam pertanyaan. Kalau untuk masalah karier saya bingung mungkin dengan

---

<sup>4</sup>Keiza Zulia Wardani, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>5</sup> Keiza Zulia Wardani, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip



adanya BK saya bisa menentukan rencana karier yang saya ambil. Akan tetapi pastinya saya akan mengikuti saran dari orang tua untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah yang ada di kota.”<sup>6</sup>

Makna yang dapat diambil dari pernyataan hasil wawancara di atas bahwa peserta didik sedikit banyak telah memahami layanan bimbingan konseling meskipun belum secara penuh mengaktualisasikan yang terpenting peserta didik telah memiliki gambaran tentang layanan bimbingan konseling. Dari hasil wawancara tersebut peserta didik menyampaikan bahwa peran guru BK memberikan dampak yang lebih positif bagi peserta didik. Oleh sebab itu guru BK dapat memaksimalkan pelayanan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

b) Peserta didik menerima dukungan dari orang tua

Penjelasan lain juga disampaikan dari hasil wawancara dengan ananda Muhammad Ulyas Ainun Singgar menyatakan pemahamannya tentang layanan bimbingan konseling yang menyatakan bahwa:

“Ya saya sedikit memahami tentang layanan BK, yang saya ketahui sama seperti teman-teman lain. Anak-anak lain yang sering bandel akan dipanggil guru BK dan diberi arahan serta alasan kenapa mereka melakukan hal itu. Dan pelaku yang pasti itu itu saja. Maksudnya yang bandel ya pasti anak itu. Bisa ditebak siapa mbak. Mungkin pemahaman saya tentang layanan

---

<sup>6</sup> Alya Fathimah Az- Zahra, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

bimbingan konseling itu yang saya ketahui.”<sup>7</sup>

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Ibu Rusmawati selaku guru BK di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus:

“Pemberian materi dalam layanan BK kepada peserta didik agar terbentuk individu yang mampu memahami betapa pentingnya apa yang akan dilakukannya di masa depan. Hal inilah yang menjadikan begitu penting tentang proses dari kegiatan memberikan materi dalam layanan bimbingan konseling pemahaman tentang bakat, minat dan kemampuan diri berkaitan dengan kelanjutan sekolahnya, Pemahaman tentang berbagai macam profesi sebagai alternatif, pengembangan karier.”<sup>8</sup>

Makna yang dapat diambil dari pernyataan hasil wawancara di atas bahwa keberadaan guru BK dalam proses pemberian layanan kepada peserta didik begitu sangat penting untuk membetuk rasa percaya diri dalam kariernya di masa depan. Hal ini akan menjadi terarah jika selalu mengasah berbagai kemampuan yang peserta didik miliki. Oleh karenanya yang menjadikan lebih menarik untuk dibahas secara menyeluruh yakni tentang keberadaan guru bimbingan konseling yang memberikan dampak positif kepada peserta didik. Sedangkan dari hasil wawancara dengan peserta didik mengenai pemahaman mereka tentang layanan konseling yakni pentingnya guru bimbingan konseling untuk dapat memberikan layanan BK yang

---

<sup>7</sup> Muhammad Ulyas Ainun Singgar, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>8</sup>Rusmawati, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip



sesuai kepada peserta didik. Hal ini sangat disayangkan jika ada hal-hal yang merugikan bagi peserta didik pada saat memilih sekolah maupun jurusan yang tidak mereka kuasai sehingga bakat serta minat peserta didik tidak tersalurkan dengan baik. Dalam hal ini sekiranya peserta didik perlu diberikan informasi tentang diri pribadinya. Sehingga perencanaan karier peserta didik yang berkaitan dengan perkembangan individu serta menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup peserta didik. Untuk itulah perencanaan karier dapat dikatakan matang yakni yang berhubungan dengan pengetahuan peserta didik mengenai karier itu sendiri. Berhasil dalam mencapai karier yang berkaitan dengan adanya kemampuan dalam merencanakan karier serta pengambilan keputusan yang matang. Sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan perencanaan karier, tentu mampu memahami dirinya. Sehingga peserta didik itu akan dapat memutuskan pilihan yang paling sesuai dengan kondisi pribadi dirinya. Sedangkan Berdasarkan hasil wawancara di atas maka menurut Ibu Rusmawati S.Pd.I selaku Guru BK di MTs NU Raudlatul Shiblyan Kudus menjelaskan bahwa layanan bimbingan komseling di madrasah tersebut berjalan dengan normal. Akan tetapi permasalahan pada peserta didik yang belum mampu menentukan pemahaman tentang jati diri dan kemampuannya yang akan mereka tekuni di masa depan. hal itulah yang menjadikan tantangan bagi guru BK dalam membantu peserta didik dalam menggali potensi serta bakat dan minatnya dalam bidang apapun. Sehingga peserta didik tidak akan kesulitan untuk menentukan jati dirinya.

- c) Guru BK memberikan materi layanan bimbingan konseling

Berkaitan dengan pengalaman dalam melakukan pemberian materi-materi layanan bimbingan konseling menurut hasil wawancara dengan Ibu Rusmawati, S.Pd.I selaku guru BK di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus mengungkapkan bahwa:

“Di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus ini dalam menerapkan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik menggunakan materi seperti pada umumnya diberikan kepada mereka. Untuk materi yang saya berikan yaitu materi layanan bimbingan konseling seperti pemahaman tentang bakat, minat dan kemampuan diri berkaitan dengan kelanjutan sekolahnya, pemahaman tentang berbagai macam profesi sebagai alternatif, pengembangan karier. Bimbingan karier yang diberikan guru BK di sekolah mempunyai fungsi sebagai langkah awal bagi peserta didik dalam mengenal, mempersiapkan serta merencanakan kehidupan masa depan yang berhubungan dengan pekerjaan. Dengan memahami karier peserta didik dapat memahami tentang pekerjaan apa yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta selaras dengan cita-cita yang diinginkan, tepat dalam memilih sekolah serta jurusan dan memilih kuliah yang tepat.”<sup>9</sup>

Dalam kaitannya dengan program BK di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus dalam layanan bimbingan konseling Ibu Rusmawati S.Pd.I juga menambahkan bahwa:

---

<sup>9</sup>Rusmawati, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

“Komponen program bimbingan dan konseling di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus sederajat meliputi : (1) layanan dasar, yakni proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli yang berkaitan dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier sebagai pengejawantahan tugas-tugas perkembangan mereka. (2) Layanan Responsif, yakni layanan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek peserta didik, atau masalah-masalah yang dialami peserta didik/konseli yang bersumber dari lingkungan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier (3) layanan peminatan dan perencanaan individual, yakni proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karier. Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut layanan peminatan dan perencanaan individual berisi aktivitas membantu setiap peserta didik untuk mengembangkan dan meninjau minat dan perencanaan pribadi, sosial, belajar, dan karier. (4) dukungan sistem yakni komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja infrastruktur dan pengembangan keprofesionalan konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Arsip Dokumen program BK MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, 16

Makna yang dapat diambil dari pernyataan di atas yakni layanan bimbingan konseling di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus berusaha memberikan layanan yang dibutuhkan peserta didik dalam berbagai bidang terutama pada pemilihan jurusan atau karier peserta didik.

d) Peserta didik mendapat pengaruh dari luar

Peneliti juga mewawancarai secara langsung beberapa peserta didik kelas IX salah satunya peserta didik yang bernama Alya Fathimah Az- Zahra menyatakan bahwa:

“Untuk masalah karier guru bimbingan konseling selalu mengarahkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi saya kurang begitu mantap mbak, dengan pilihan yang nanti saya ambil. Takut nantinya kalau saya tidak bisa mengikuti pelajaran yang diberikan. Akan tetapi dengan kebingungan ini ibu Rusmawati membantu saya dalam mengatasi masalah minat dan bakat saya.”<sup>11</sup>

Berbeda halnya dengan peserta didik kelas IX yakni ananda Muhammad Ulyas Ainun Singgar menyatakan bahwa:

“Saya lebih mengetahui apa saja yang ada dalam diri saya, keinginan saya untuk melanjutkan sekolah kejuruan karena inginya nanti setelah lulus mau langsung cari pekerjaan sehingga nanti setelah lulus sekolah bisa langsung terjun ke lapangan.”<sup>12</sup>

Makna yang dapat diambil jika dilihat dari jawaban hasil wawancara di atas yang sangat berbeda menjadi tekanan untuk guru BK dalam

---

Maret 2023

<sup>11</sup>Alya Fathimah Az- Zahra, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>12</sup>Muhammad Ulyas Ainun Singgar, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

memberikan pemahaman karier secara mudah. Dari jawaban di atas terdapat peserta didik yang secara mantap memilih untuk melanjutkan sekolah tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain. Hal inilah yang mencerminkan *self determination* yang kuat pada peserta didik sehingga keputusan dalam mengambil tindakan sepenuhnya tanggung jawab peserta didik.

2) Pengalaman *self determination* dalam perencanaan karier

Perencanaan karier pada fase remaja yang dialami oleh peserta didik seperti bimbang memilih jurusan yang tepat pada jenjang lanjutan. Problem tersebut jika ditelusuri berakar pada minimnya pengetahuan peserta didik tentang minatnya dalam jurusan jenjang lanjutan. Banyaknya peserta didik yang memang belum tau sama sekali informasi yang berkaitan dengan jurusan yang mereka minati, ada juga peserta didik yang mengikuti kemauan orang tuanya bukan karena keinginan sendiri, ada juga peserta didik yang memahami bakatnya sehingga tidak lagi bimbang akan permasalahan salah jurusan.

a) Minat serta kemampuan peserta didik meningkat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ananda Alya Fathimah Az-Zahra selaku siswa MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus:

“Kalau melihat apa yang saya kuasai atau mata pelajaran yang lebih dominan saya kuasai lebih ke pendidikan keagamaan, dan kemungkinan besar jurusan yang saya ambil nantinya yang sesuai dengan minat dan bidang saya.”<sup>13</sup>

Paparan lain juga disampaikan oleh ananda Rina Gustin Wulandari Selaku siswa MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus:

---

<sup>13</sup>Alya Fathimah Az- Zahra, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

“Keinginan saya setelah lulus dari MTs mau melanjutkan ke sekolah kejuruan akan tetapi terhalang oleh orang tua yang menginginkan saya mengikuti apa yang diperintah untuk memilih sekolah yang banyak mata pelajaran agamanya. Makanya saya jadi bingung menentukan apa yang harus saya pilih. Antara pilih orang tua atau kehendak hati yang sesuai dengan minat saya.”<sup>14</sup>

Makna yang dapat diambil dari jawaban hasil wawancara di atas yakni peserta didik memahami tentang kemampuan yang dimilikinya akan tetapi peserta didik tidak dapat menolak perintah dari orang tuanya untuk mengambil jurusan yang bertentangan dengan minat serta bakatnya. Hal ini yang menjadikan peserta didik kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.

b) Peserta didik lebih berpikir terbuka (*open minded*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ananda Muhammad Ulyas Ainun Singgar Selaku siswa MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus:

“Saya lebih mengetahui apa saja yang ada dalam diri saya, keinginan saya untuk melanjutkan sekolah kejuruan karena inginya nanti setelah lulus dari situ mau langsung cari pekerjaan sehingga nanti setelah lulus sekolah bisa langsung terjun ke lapangan.”<sup>15</sup>

Makna yang dapat diambil dari pernyataan di atas dari pernyataan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat peserta didik yang telah mengetahui minat bakatnya sesuai jurusan

---

<sup>14</sup>Rina Gustin Wulandari, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>15</sup>Muhammad Ulyas Ainun Singgar, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip



yang akan mereka ambil. Dan ada juga peserta didik yang *self determination* belum terlihat jelas dibuktikan dengan masih bingungnya peserta didik dalam mengambil keputusan. Berdasarkan pernyataan di atas maka layanan bimbingan konseling sangat diperlukan peserta didik yang akan memasuki jenjang yang selanjutnya sehingga memiliki pandangan tentang apa yang akan mereka ambil nantinya. Permasalahan lain yang menjadi hambatan peserta didik yakni terpengaruh dengan teman sebaya atau terpengaruh dengan orang lain yang member pandangan mengenai suatu jurusan atau karier yang membuat peserta didik ragu dalam memilih kariernya di masa depan.

## **2. Pengalaman guru BK dalam memberikan metode layanan bimbingan konseling**

### **a. Pengalaman dalam metode layanan bimbingan konseling**

#### **1) Pengetahuan peserta didik tentang informasi jurusan meningkat**

Bimbingan karier membantu peserta didik dalam memahami serta mengenal kemampuan dan ketertarikan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Metode layanan bimbingan konseling yang digunakan oleh MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Rusmawati metode yang dipakai dalam layanan bimbingan konseling di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus sebagai berikut:

“Seperti pada umumnya di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus menggunakan metode layanan bimbingan konseling yang sederhana seperti bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Saya akan melakukan bimbingan individual kepada mereka yang hanya memiliki problem akan tetapi peserta didik lain yang tidak pernah terjerat

masalahpun bisa untuk bertemu dengan saya. Untuk bimbingan kelompok itu biasanya saya kumpulkan peserta didik untuk sama sama memecahkan masalah.”<sup>16</sup>

Sedangkan menurut ananda Keiza Zulia Wardani dari peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus yang pernah menerima layanan bimbingan konseling:

“Dari yang saya ingat guru BK memberikan informasi berkaitan dengan sekolah jenjang lanjutan dan mendapatkan arahan serta pencerahan bagaimana saya selaku peserta didik untuk bijak dalam mengambil segala keputusan tidak gegabah dan tergesa-gesa karena ini akan menyangkut kehidupan di masa depan.”<sup>17</sup>

Sedangkan menurut peserta didik lain yakni ananda Muhammad Ilham Sholeh dari peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus yang pernah menerima layanan bimbingan konseling:

“Pentingnya buat saya untuk menambah wawasan tentang masalah jurusan maupun informasi yang berkenaan dengan langkah yang saya ambil untuk masa depan saya.”<sup>18</sup>

Makna yang dapat diambil dari pernyataan di atas jika diamati dari berbagai jawaban dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengaruh positif dari guru melakukan bimbingan kepada peserta didik menjadikan anak tersebut sedikit mendapatkan gambaran tentang apa yang akan mereka hadapi serta lakukan. Hal inilah yang

---

<sup>16</sup>Rusmawati, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>17</sup>Keiza Zulia Wardani, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>18</sup>Muhammad Ilham Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

menjadikan peran penting guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik terlebih tentang masalah karier yang akan mereka hadapi di masa depan. Sehingga peserta didik memiliki *self determination* yang kuat serta mantap untuk mengambil keputusan.

2) Pengalaman guru BK menangani masalah peserta didik

(1) Masalah pribadi

Dalam memberikan bantuan kepada peserta didik peran guru bimbingan konseling dalam memahami serta mengarahkan dan merealisasikan keputusannya dengan bertanggung jawab terhadap perkembangan aspek pribadinya. Sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal. Dengan begitu, peserta didik mencapai kebahagiaan, dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alya Fathimah Az- Zahra selaku peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus menyatakan bahwa:

“Menjadi pribadi lebih yang taat dengan peraturan sekolah, sehingga membuat diri sendiri untuk tetap disiplin dan bertanggung jawab serta dapat mengatasi masalah tanpa ada bantuan dari orang lain.”<sup>19</sup>

Sedangkan penjelasan dari hasil wawancara dengan Muhammad Ilham Sholeh selaku peserta didik menyatakan bahwa:

“Lebih berpikir terbuka dalam segala hal, dan selalu memecahkan masalah dengan kepala yang dingin.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Alya Fathimah Az- Zahra, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>20</sup> Muhammad Ilham Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

Makna yang dapat diambil dari pernyataan di atas jika dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus dalam hal ini peneliti mengetahui kendala-kendala yang menjadi masalah pada peserta didik. Dalam hal ini memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah termasuk masalah pribadi seperti masalah keluarga, masalah diri sendiri maupun cita-cita. Setelah melakukan bimbingan tersebut peserta didik dapat meredakan amarah, mengatasi masalah dengan hati tenang, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Sehingga peserta didik dapat merancang karier yang akan mereka pilih dimasa depan.

(2) Masalah sosial

Dalam pemberian bantuan guru BK kepada peserta didik untuk memahami lingkungannya serta dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi berempati terhadap kondisi orang lain, memahami keragaman latar sosial budaya, menghormati dan menghargai orang lain, menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, berinteraksi sosial yang efektif, bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ananda Keiza Zulia Wardani selaku

peserta didik MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus menyatakan bahwa:

“Menjadi pribadi yang lebih baik terutama saya berada di lingkungan sekolah dan taat terhadap peraturan. Sehingga saya menjadi lebih bisa mengontrol diri saya apabila keluar dari jalur. sehingga saya lebih percaya diri.”<sup>21</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan ananda Alya Fathimah Az-Zahra selaku peserta didik MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus menyatakan bahwa:

“Menjadi pribadi lebih yang taat dengan peraturan sekolah, sehingga membuat diri sendiri untuk tetap disiplin dan bertanggung jawab serta dapat mengatasi masalah tanpa ada bantuan dari orang lain.”<sup>22</sup>

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ananda Muhammad Ilham Sholeh selaku peserta didik MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus menyatakan bahwa:

“Dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman-teman yang lain sehingga memudahkan saya untuk bergaul dengan yang lain.”<sup>23</sup>

Makna yang dapat diambil dari pernyataan di atas sesuai penjelasan peserta didik dapat diketahui masalah sosial yang biasa mereka hadapi yakni perlunya kedisiplinan

---

<sup>21</sup>Keiza Zulia Wardani, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>22</sup>Alya Fathimah Az- Zahra, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>23</sup>Muhammad Ilham Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

peserta didik akan peraturan sekolah yang wajib dijalani. Sehingga ketika peserta didik dibiasakan untuk hal tersebut akan secara otomatis membantu individu ataupun kelompok untuk mampu menghadapi serta memecahkan masalah sosial termasuk masalah-masalah dalam menghadapi konflik pergaulan ataupun masalah adaptasi dengan lingkungan sekitar.

### (3) Masalah belajar

Proses pemberian bantuan kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi; menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar, memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat, memiliki keterampilan belajar yang efektif, memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya, memiliki kesiapan menghadapi ujian.

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Ilham Sholeh selaku peserta didik MTs NU Raudlatul Shiblyan Kudus menyatakan bahwa: “Lebih kemana minat saya dalam memilih organisasi. Sehingga memudahkan untuk menggali potensi.” Akan tetapi dalam memberikan layanan guru BK memberikan arahan penempatan



program program yang sesuai dengan potensi peserta didik.”<sup>24</sup>

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Ulyas Ainun Singgar selaku peserta didik MTs NU Raudlatul Shiblyan Kudus menyatakan bahwa:

“Menjadi lebih terbuka bahwa dalam menentukan apa minat yang ada dalam diri saya itu harus terus digali dan diasah sehingga minat itu akan terlihat dengan sendirinya.”

Makna yang dapat diambil dari pernyataan di atas jika dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik bahwa rasa ingin tau peserta didik di MTs NU Raudlatul Shiblyan Kudus memiliki rasa ingin tau pada bakat yang ada dalam dirinya. Sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan motivasi untuk belajar dengan giat. Dengan cara belajar inilah peserta didik dapat menguasai hal baru sehingga salah satu dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dapat berkembang dan dapat memanfaatkan potensi yang ada pada peserta didik.

#### (4) Masalah karier

Proses pemberian bantuan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan

---

<sup>24</sup> Muhammad Ilham Sholeh, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

yang dikembangkan meliputi; pengetahuan konsep diri yang positif tentang karier, kematangan emosi dan fisik dalam membuat keputusan karier, kesadaran pentingnya pencapaian prestasi untuk mendapatkan kesempatan karier, kesadaran hubungan antara pekerjaan dan belajar, keterampilan untuk memahami dan menggunakan informasi karier, kesadaran hubungan antara tanggung jawab personal, kebiasaan bekerja yang baik dan kesempatan karier, kesadaran bagaimana karier berhubungan dengan fungsi dan kebutuhan di masyarakat, kesadaran tentang perbedaan pekerjaan dan perubahan peran laki-laki pada perempuan.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rusmawati selaku guru bimbingan konseling di MTs NU Raudlatul Shiyban Kudus menyatakan bahwa:

“Peran guru terutama guru BK sangat lah penting dalam mengupayakan pemahaman peserta didik akan pentingnya perencanaan karier yang lebih baik, sesuai dengan tujuan guru adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam mendampingi serta memberikan bimbingan khususnya dalam pemilihan karier ini”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Arsip Dokumen program BK MTs NU Raudlatul Shiyban Kudus, 16 Maret 2023

<sup>26</sup>Rusmawati, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

Beliau juga menambahkan tentang adanya tantangan dari pengalaman beliau ketika melakukan bimbingan konseling dalam perencanaan karier peserta didik, beliau menyatakan bahwa:

“Peserta didik bidang karier yaitu rendahnya pengetahuan mengenai kurangnya perencanaan karier, tingginya kecemasan karier, kurang matangnya pemilihan karier, dan kurangnya pengetahuan mengenai pengambilan keputusan karier”<sup>27</sup>

Sedangkan menurut hasil wawancara peneliti dengan Fika Adianasari, alumni MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus menyatakan bahwa:

“Saya merasakan Lebih bisa bertanggung jawab dari pada mengambil keputusan dengan cara ikut teman”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rusmawati S.Pd.I selaku Guru BK di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus menyatakan bahwa:

“Meskipun peserta didik belum sepenuhnya memahami secara menyeluruh saya sebagai guru BK akan selalu membimbing peserta didik dengan memberikan layanan prima kepada mereka yang masih kesulitan dengan permasalahan dalam perencanaan kariernya. Bimbingan karier membantu siswa dalam

---

<sup>27</sup>Rusmawati, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>28</sup>Fika Adianasari, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

memahami serta mengenal kemampuan dan ketertarikan siswa sesuai dengan bakat dan minatnya. Siswa mampu memahami kelebihan dan kekurangannya.”<sup>29</sup>

Pernyataan hasil wawancara dengan kepala sekolah yakni Bapak Abdul Manan, S. Ag menyatakan bahwa:

“Perubahan pasti membutuhkan proses yang panjang ya mbak, tidak bisa muncul pada anak secara langsung terlihat jelas perubahannya. Oleh karenanya dalam hal ini perlu dilakukannya bimbingan secara berkala kepada peserta didik. Jika saya melihat peserta didik mereka jauh lebih terarah dan kedepannya dapat menentukan apa yang baik untuk dirinya dan sekitar. Diharapkan peserta didik dapat lebih menyampaikan inspirasinya dan berdiskusi mengenai permasalahan dalam bidang karier secara terbuka antara anggota kelompok dan juga dapat menjadikan tempat untuk peserta didik dalam mengembangkan dirinya, bersosialisasi kepada antar teman serta dapat juga membantu dalam pengambilan keputusan dengan mudah.”<sup>30</sup>

Makna yang dapat diambil dari pernyataan di atas jika dilihat dari pernyataan tersebut, peserta didik ketika tamat sekolah

---

<sup>29</sup>Rusmawati, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>30</sup>Abdul Manan, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

akan menghadapi beberapa pilihan karier yaitu dengan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau ke Sekolah Menengah Atas (SMA). Kedua pilihan tersebut bisa dipilih oleh peserta didik secara bijak sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka. Dalam hal ini membantu peserta didik dapat mempersiapkan diri sehingga lebih siap terutama dalam membangun potensi yang ada dalam dirinya sehingga akan memudahkan bagi mereka untuk masa depan yang sesuai dengan apa yang peserta didik harapkan.

### **3. Makna yang dapat diambil guru BK pada saat memberikan bantuan dalam layanan bimbingan konseling**

#### **a. *Describing meaning* (gambaran makna)**

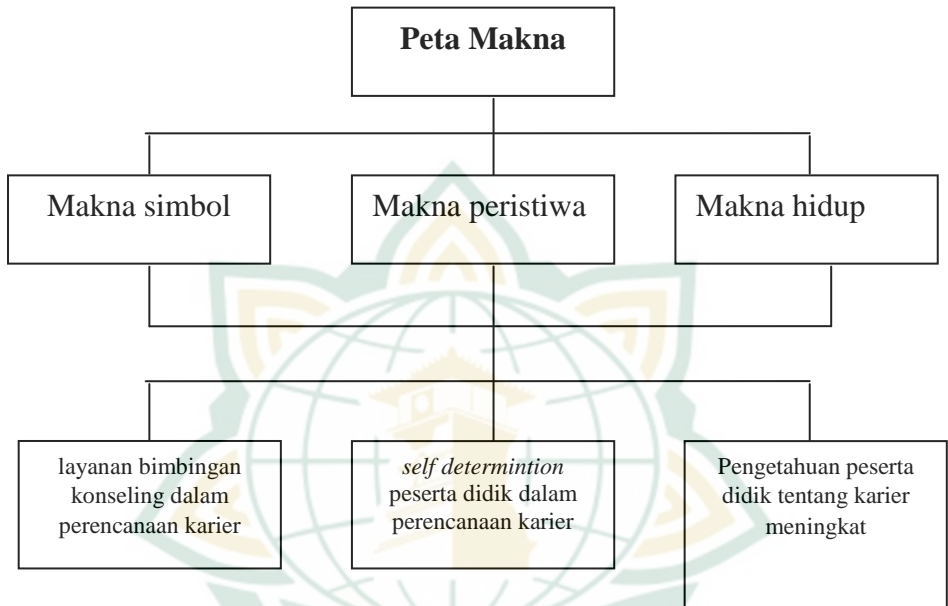
Penelitian dalam tahapan ini mencoba untuk memperkaya pengetahuan dengan membaca literatur guna mencari keterikatan pertanyaan dalam penelitian, hingga menghubungkan metode dengan kerangka kerja filosofis. Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam pengalaman subyek penelitian.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mencoba memberikan gambaran melalui gambaran peta makna dari pengalaman serta deskripsi sebagaimana berikut ini:

---

<sup>31</sup> Saliyo, Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial, (Jakarta: Kreasi Cendekia Pustaka, 2021), 98-102

**Gambar 4.3**  
**Peta Makna**



Mencermati pada gambar di atas, maka peneliti mencoba memberikan deskripsi makna dari pengalaman yang terdiri dari: makna simbol, makna peristiwa, makna hidup. Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan adanya ketertarikan dari ketiga makna di atas yang meliputi layanan bimbingan konseling dalam perencanaan karier, *self determination* peserta didik dalam perencanaan karier, pengetahuan peserta didik tentang karier meningkat.

1) Layanan bimbingan konseling dalam perencanaan karier

a) Peserta didik lebih mandiri mencari informasi

Hal tersebut sesuai dengan makna yang disampaikan dari hasil wawancara dengan Ibu Rusmawati selaku guru BK di MTs NU Raudlatul Shiblyan Kudus:

“Layanan bimbingan konseling memberikan informasi karier kepada



peserta didik sehingga menimbulkan kemandirian dalam memilih. Akan tetapi dalam hal ini peserta didik pada kenyataannya masih belum mengenal pemahaman diri dengan baik dalam merencanakan pilihan kariernya, belum memiliki pengetahuan mengenai sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan dirinya.”

b) *Memperoleh banyak dukungan dari berbagai stake holder*

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Rusmawati selaku guru BK di MTs NU Raudlatul Shiblyan Kudus, menyatakan bahwa:

“Peran guru terutama guru BK sangatlah penting dalam mengupayakan pemahaman peserta didik akan pentingnya perencanaan karier yang lebih baik, sesuai dengan tujuan guru adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.”<sup>32</sup>

Makna yang dapat diambil dari pernyataan di atas yakni dari adanya layanan bimbingan konseling di sebuah lembaga diharapkan menjadi wadah bagi peserta didik dalam memperoleh informasi. Akan tetapi dalam kenyataannya peserta didik masih minim pengetahuan tentang pemahaman diri tentang keputusan apa yang akan mereka ambil, belum mengetahui sekolah lanjutan yang akan mereka pilih yang sesuai dengan kemauan serta bakat dan potensi dirinya. Pada fase remaja ini dimana proses bantuan harus diberikan kepada peserta didik mengingat kebutuhan layanan informasi yang berkaitan dengan karier dalam masalah studi lanjutan

---

<sup>32</sup> Rusmawati, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

maupun karier yang diharapkan mampu untuk menimbulkan kemandirian dalam memilih kariernya.

3) *Self determination* peserta didik dalam perencanaan karier

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Manan, S. Ag selaku kepala sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, menyatakan bahwa:

“Tentunya perencanaan karier yang baik harus diberikan kepada peserta didik jauh-jauh hati. sehingga memberikan pencerahan karier yang akan mereka hadapi nantinya. Dalam hal ini memberikan wadah kepada peserta didik dalam menggali serta mengasah bakatnya agar lebih menonjol sangat diperlukan bagi peserta didik.”<sup>33</sup>

(1) Peserta didik mandiri dalam mengambil keputusan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ananda Rina Gustin Wulandari selaku peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, menyatakan bahwa:

“Saya mendapatkan informasi sehingga saya tau akan melanjutkan kemana”<sup>34</sup>

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan ananda Muhammad Ulyas Ainun Singgar selaku peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, menyatakan bahwa:

“Dikarenakan saya merasa bingung di kelas IX ini dan masih bingung mentukan jurusan yang tepat.”<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Abdul Manan, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>34</sup>Rina Gustin Wulandari, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>35</sup>Muhammad Ulyas Ainun Singgar, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

Makna yang dapat diambil dari pernyataan di atas jika dilihat dari pernyataan hasil wawancara bahwa pengambilan keputusan pada peserta didik menjadi bagian terpenting dalam perencanaan karier mereka. Oleh karenanya keputusan tersebut tercermin dalam *self determination* condong pada kemampuan peserta didik dalam menentukan masa depan yang ingin dicapainya. Jika dilihat apabila peserta didik memiliki *self determination* rendah membuat pesera didik bingung dan ragu-ragu dengan potensi yang ada pada dirinya. Sedangkan peserta didik yang memiliki *self determination* yang tinggi maka mereka akan yakin dengan keputusan yang mereka ambil serta berani bertanggung jawab dengan masa depannya.

#### 4) Pengetahuan peserta didik tentang karier meningkat

##### (1) Memperoleh dukungan dari orang tua

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ananda Keiza Zulia Wardani selaku peserta didik MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, menyatakan bahwa:

“Saya merasakan mendapat arah yang bagus, seperti apa yang saya inginkan. agar kedepannya saya bisa mendapatkan referensi untuk menentukan karier saya. Dari yang saya ingat guru BK memberikan informasi berkaitan dengan sekolah jenjang lanjutan dan mendapatkan arahan serta pencerahan bagaimana saya selaku peserta didik untuk bijak dalam mengambil segala keputusan tidak gegabah dan tergesa-gesa karena ini akan menyangkut kehidupan di masa depan.”<sup>36</sup>

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Abdul Manan, S. Ag selaku kepala sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, menyatakan bahwa:

---

<sup>36</sup>Keiza Zulia Wardani, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

“Dalam mengambil keputusan peserta didik langkah baiknya jika disesuaikan dengan perencanaan kariernya yang sesuai dengan keterkaitan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Jika peserta didik lebih menonjol dalam hal teori maka peserta didik bisa melanjutkan ke jenjang MA. Sebaliknya jika peserta didik lebih unggul dan minat serta bakatnya lebih menonjol dalam hal praktek maka disarankan untuk melanjutkan ke SMK.” Dalam perencanaan karier di madrasah ini anak diberikan informasi dalam berbagai hal mengenai apa yang akan mereka capai atau langkah apa yang akan mereka ambil kedepannya. Meskipun di madrasah ini memiliki sekolah lanjutan yakni Madrasah Aliyah. Saya sebagai kepala sekolah tidak memaksa anak untuk melanjutkan ke MA. Akan tetapi semua keputusan untuk mau melanjutkan kemana saya kembalikan ke anak.”<sup>37</sup>

- (2) Munculya pemahaman tentang minat yang ada pada diri peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rusmawati, S.Pd.I selaku guru BK di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus, menyatakan bahwa:

“Membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya.”<sup>38</sup>

Makna yang dapat diambil dari pernyataan di atas jika dilihat dari pernyataan tersebut yakni perencanaan karier pada peserta didik di MTs NU

---

<sup>37</sup>Abdul Manan, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

<sup>38</sup>Rusmawati, Wawancara Oleh Penulis, 15 Maret 2023, Wawancara, Transkrip

Raudlatas Shibyan Kudus masih sering bingung dan ragu-ragu serta kesulitan dalam menentukan pilihan tersebut. Hal ini disebabkan peserta didik yang belum memahami dirinya, belum memperoleh wawasan serta informasi yang cukup dalam mengambil keputusan tentang karier yang akan mereka jalani di masa depan. Akan tetapi ada juga sebagian peserta didik yang memperoleh gambaran akan keputusan yang akan mereka ambil nantinya.

### **C. Pembahasan hasil penelitian**

#### **1. Pengalaman guru BK dalam memberikan materi layanan bimbingan konseling untuk Penguatan *self determination* perencanaan karier peserta didik di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus**

Perencanaan karier merupakan proses yang dilakukan sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan jurusan yang akan dipilih, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan sekolah lanjutan. Perencanaan karier mempunyai makna yang penting bagi seseorang, karena hal itu dapat menentukan karier di masa mendatang. Pada penelitian ini, perencanaan karier individu difokuskan pada tahap realistik, dimana individu tersebut berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan atau karier merupakan salah satu tugas penting dalam tahap perkembangannya. Masalah karier yang dirasakan peserta didik adalah kurang memahami cara memilih jurusan yang cocok dengan kemampuan dan minat, tidak memiliki informasi tentang jurusan yang cukup, masih bingung untuk memiliki jurusan, kurang mampu memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik, merasa cemas untuk mendapatkan jurusan yang diminati, belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam sekolah lanjutan serta prospek pekerjaan untuk masa depan kariernya. Merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang penting pada masa remaja. Pada

masa ini, remaja dihadapkan pada sejumlah tugas normatif yang menuntut mereka berpikir dan mengasah kemampuan pada dirinya sehingga memiliki kompetensi yang lebih besar untuk bersaing dalam dunia kerja nantinya.<sup>39</sup>

Konsep karier dipahami sebagai kesiapan seseorang di dalam menghadapi tugas perkembangan sesuai dengan usia, lingkungan dan masyarakat tentang karier yang akan ditekuni. Konsep ini sering disebut sebagai kematangan. Perencanaan karier bagi peserta didik merupakan hal yang penting untuk dikembangkan dalam mendukung cita-cita yang diinginkan. Perencanaan karier menurut Simamora adalah proses untuk menyadari diri sendiri terhadap kesempatan, kendala, pilihan, dan konsekuensi, mengidentifikasi tujuan dalam berkarier, penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman untuk pengembangan diri untuk meraih tujuan karier. Perencanaan karier dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal misalnya dikemukakan oleh hasil penelitian Jackson yang menunjukkan bahwa perencanaan karier dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran praktek kerja. Sementara faktor internal, yaitu faktor yang berkaitan dalam diri individu misalnya salah memilih jurusan saat berada di jenjang Sekolah Menengah Atas. Hal ini disebabkan oleh peserta didik tidak memiliki pengetahuan tentang bakat dan minat yang dimiliki, kurangnya pengetahuan tentang berbagai pilihan penjurusan dan sekolah kejuruan, dan hal ini berakibat peserta didik hanya mengikuti pilihan orang tua atau yang lebih parah adalah peserta didik memilih jurusan karena mengikuti tren atau temannya.

Bimbingan atau pendampingan yang mengarah pada perencanaan karier bagi peserta didik MTs NU Raudlatus Shiblyan Kudus merupakan hal yang utama. Bimbingan tersebut hendaknya bertujuan mengarahkan peserta didik menuju karier yang sesuai dengan pemahaman diri saat ini maupun yang akan datang. Salah satu aspek penting dalam merencanakan perkembangan karier adalah kesadaran

---

<sup>39</sup> Tahfiz Hibatul Aufar, *Hubungan Antara Ketahananmalangan Dengan Perencanaan Karir*, Psikoborneo, Vol 7, No 4, 2019, 628-635



mengenai tuntutan pendidikan yang diperlukan untuk memasuki karier tertentu. Peserta didik MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus yang telah lulus kemudian akan melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA atau SMK dengan penjurusan yang sudah harus dipilih. Namun pada kenyataannya peserta didik sering kali mengalami kebingungan, keraguan serta kesulitan untuk mempersiapkan dirinya dalam memilih kelanjutan studi setelah lulus dari MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus dan memilih karier yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan memilih sekolah lanjutan yang tidak bijak akan mengakibatkan perkembangan peserta didik terhambat, karena kurangnya kesempatan dalam mengembangkan diri. Sehingga tidak menutup kemungkinan pada saat peserta didik salah masuk sekolah atau jurusan, maka akan terjadi konflik dalam dirinya. Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan peserta didik tentang perencanaan karier yang akan mereka hadapi nantinya hal inilah yang menjadikan perhatian khusus bagi pihak sekolah. Selain itu hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami perencanaan karier, bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh dan beberapa peserta didik belum mengetahui sama sekali penjurusan yang harus dipilih dalam perencanaan karier. Padahal peserta didik kelas IX perlu untuk segera merencanakan kariernya.<sup>40</sup>

Dalam memberikan layanan bimbingan konseling guru BK memiliki peran besar dalam membantu peserta didik dalam perencanaan karier. Hal ini menjadikan perhatian khusus dalam melihat kinerja guru BK saat membantu peserta didik memberikan gambaran umum tentang bagaimana langkah yang harus diambil peserta didik untuk masa depannya. Pihak sekolah yang memiliki hak dan wewenang lebih adalah guru bimbingan konseling. Guru

---

<sup>40</sup> Debora Vestalia, Zania Timur Maulidina, Invokavit Putri Mbarasi Wau, Desia Wahyu Febrianingrum, Nani Nadya Cintariani, Doddy Hendro Wibowo, *Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal*, *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 01 No. 3 April 2021, 428 – 437, 429-430

BK di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus dalam membantu peserta didik dalam menguatkan *self determination* perencanaan karier peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan penting dari layanan bimbingan konseling dalam pelaksanaannya. Guru BK dalam perencanaan karier kepada peserta didik sehingga individu tersebut mampu memahami diri sendiri, mengetahui kemampuan, dapat mengambil keputusan sendiri apa yang akan dilakukan, dapat mengetahui sebab akibat dari perbuatannya dan dapat mengatasi akibat dari kesalahannya, serta yang paling penting tidak terpengaruh kepada orang lain.

## **2. Pengalaman guru BK dalam memberikan metode untuk Penguatan *self determination* layanan bimbingan konseling peserta didik pada perencanaan karier di MTs NU Raudlatus Shibyan Kudus**

Guru BK/Konselor di sekolah menjadikan masalah tersebut sebagai masalah dalam upaya membantu peserta didik karena mereka belum menemukan pedoman yang cocok untuk meningkatkan determinasi diri (*self determination*) peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu, menarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut melalui penelitian, yaitu bagaimana membimbing bimbingan kelompok dalam peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk perencanaan karier peserta didik. Penyelenggaraan bimbingan kelompok selama ini sudah terlaksana, namun masih mengalami keterbatasan dalam pelaksanaannya yang mana topik yang dibahas dalam kegiatan belum menjurus secara khusus kepada peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk perencanaan karier peserta didik. Kemudian panduan selama ini juga belum ada yang membahas secara khusus tentang peningkatan determinasi diri (*self determination*) untuk perencanaan karier peserta didik, karena dibutuhkan penelitian yang mendalam untuk menciptakan sebuah panduan yang cocok untuk permasalahan tersebut. Bertitik tolak dari uraian di atas, Guru BK/Konselor di sekolah menjadikan perihal tersebut sebagai permasalahan dalam upaya bantuan kepada peserta didik karena belum menemukan panduan yang cocok dalam peningkatan

determinasi diri (*self determination*) peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk perencanaan karier. Oleh sebab itu, hal ini menarik ditelusuri lebih lanjut melalui penelitian yaitu, Studi Kasus layanan Bimbingan Konseling Untuk menguatkan *self Determination* Perencanaan Karier Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama (MTs NU) Raudlatul Shiblyan Kudus.

Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya. Program bimbingan di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk berpikir mengenai pemilihan-pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Bimbingan merupakan bantuan yang integral dari pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dan pendidikan juga merupakan “pembangunan suatu dunia perasaan dan kesadaran” *the up bulding of a word in feeling or consciousness*. Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.<sup>41</sup> Determinasi diri (*self determination*) yang rendah semakin rentan untuk melakukan tindakan agresivitas. Determinasi diri (*self determination*) ini merupakan kapasitas seseorang untuk memilih dan memiliki beberapa pilihan untuk menentukan suatu tindakan atau dikatakan kebulatan tekad seseorang atau ketetapan hati seseorang pada suatu tujuan

---

<sup>41</sup>Ramlah, *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik (The Importance Of Counting Country Services For Students)*, Jurnal Al-Mau'izhah Volume 1 Nomor 1 September 2018, 180

yang hendak dicapainya. Sehingga dapat dipahami bahwa keputusan individu untuk melakukan tindakan menyimpang pada dasarnya berkaitan dengan determinasi diri (*self determination*) atau kapasitas dirinya dalam mengambil keputusan.<sup>42</sup>

Layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh sebagian besar peserta didik bersifat kompleks. Beberapa diantaranya adalah problem terkait penyesuaian akademik di sekolah, penyesuaian diri dengan pergaulan sosial di sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karier, dan lain-lainnya.

Dari sisi eksternal, peserta didik yang notabene berada dalam rentang usia anak persiapan menuju remaja awal juga dihadapkan dengan perubahan-perubahan cepat yang terjadi dalam skala global. Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat dan masih seringkali memberikan dampak negatif bagi perkembangan pribadi-sosial peserta didik di sekolah. Sebagai contoh, akses tak terbatas dalam dunia maya seringkali melahirkan budaya instan dalam mengerjakan tugas, maraknya pornografi, dan problem lainnya.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di sekolah. Dari berbagai problem yang ada, masih terdapat harapan yang besar terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, aktif dalam kegiatan olahraga, berbakat dalam bidang seni dan lain-lainnya. Di samping itu, daya dukung yang tersedia di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus dapat dikatakan cukup baik. Hal ini di dukung oleh fakta

---

<sup>42</sup> Annike Putri Wulandari, Firman, Solfema, *Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Determinasi Diri (Self Determination) Untuk Pencegahan Agresivitas Siswa*, Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, 177-178

bahwa sebagian besar orang tua/wali peserta didik memiliki profesi beragam dan telah menyatakan kesediaan untuk turut berkontribusi dengan kemampuan profesionalnya masing-masing.

Kondisi ini merupakan modal yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Begitu pula dari segi daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki, MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.<sup>43</sup>

### **3. Makna yang dapat diambil guru BK pada saat memberikan bantuan untuk Penguatan *self determination* layanan bimbingan konseling peserta didik pada perencanaan karier di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus**

Perencanaan karier bagi peserta didik sangat penting dalam menentukan karier yang sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat peserta didik. Layanan bimbingan konseling memberikan peran positif dalam membantu peserta didik sehingga mereka dapat mengambil keputusan sendiri tanpa terpengaruh dari berbagai aspek internal maupun eksternal. Peserta didik yang memiliki *self determination* yang kuat akan berpegang teguh dengan keputusan yang telah mereka ambil dan mau bertanggung jawab dengan apa yang telah mereka putuskan. Dari hasil pelaksanaan Layanan bimbingan konseling di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus untuk menguatkan *self determination* dalam membantu peserta didik menentukan karier adalah peserta didik merasa terbantu dengan adanya layanan tersebut sehingga merasa memiliki gambaran tentang potensi yang mereka miliki sehingga peserta didik memiliki *self determination* yang kuat.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, perencanaan karier peserta didik meningkat dengan adanya layanan bimbingan konseling dibuktikan ada

---

<sup>43</sup>Arsip Dokumen program BK MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus, 16 Maret 2023



anak yang dengan mantap memilih jurusan yang akan mereka ambil nantinya. Tidak sedikit juga peserta didik yang masih kebingungan atau malahan belum memiliki gambaran. Makna yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik memperoleh gambaran tentang karier

Peneliti dapat mengatakan bahwa peserta didik di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus belum dapat merasakan dampak adanya perencanaan karier. Hal ini dikarenakan belum terlaksananya layanan bimbingan konseling dalam perencanaan karier peserta didik secara maksimal. Oleh karenanya peserta didik masih merasa kebingungan tentang pilihan jurusan yang akan mereka ambil. Menurut penuturan guru BK di MTs NU Raudlatu Shibyan Kudus menyatakan bahwa peran guru terutama guru BK sangatlah penting dalam mengupayakan pemahaman siswa akan pentingnya perencanaan karier yang lebih baik, sesuai dengan tujuan guru adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam mendampingi serta memberikan bimbingan khususnya dalam pemilihan karier ini. Dengan adanya masalah tersebut sangat disayangkan jika hal itu terus terjadi sehingga nanti dampaknya akan sangat mempengaruhi peserta didik di masa depan. Untuk itu peran guru BK sangat diperlukan memberikan gambaran tentang perencanaan karier kepada peserta didik.

b. Menguatkan *self detemination* peserta didik.

Kemampuan peserta didik dalam mencapai serta menentukan pilihannya berdasarkan tujuan karier yang hendak ingin dicapai. Dalam hal ini individu percaya bahwa peserta didik melakukan sesuatu atas kemauan pribadi. Peserta didik yang tidak mampu dalam mencapai kesuksesan dalam karier yang mereka pilih. Oleh karna itu untuk memantapkan peserta didik dalam mengambil keputusan secara



tepat sehingga mereka memiliki *self determination* yang baik. Hendaknya guru BK memiliki kemampuan dalam memberikan gambaran dan keyakinan kepada peserta didik tentang kemampuannya tersebut dengan memberikan layanan informasi mengenai pemilihan jurusan yang sesuai dengan potensi peserta didik melalui layanan bimbingan konseling perorangan.<sup>44</sup>

Menurut penuturan guru MTs NU Raudlatul Shiblyan Kudus menyatakan bahwa Bimbingan karier yang diberikan guru BK di Sekolah mempunyai fungsi sebagai langkah awal bagi peserta didik dalam mengenal, mempersiapkan serta merencanakan kehidupan masa depan yang berhubungan dengan pekerjaan. Dengan memahami karier peserta didik dapat memahami tentang pekerjaan apa yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta selaras dengan cita-cita yang diinginkan, tepat dalam memilih sekolah serta jurusan dan memilih kuliah yang tepat.

Dalam hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik masih merasakan keraguan tentang keputusan yang akan mereka ambil. Mereka lebih memilih ikut apa kata orang tuanya yang dianggap baik untuk masa depan peserta didik tanpa melihat kemampuan serta bakat anak. Hal inilah yang menjadikan anak merasa kurang percaya diri dengan bakat yang mereka punya karena kurangnya pengalaman pada hal yang mereka kuasai. Oleh karenanya peran orang tua terhadap perkembangan anak sangat perlu diperhatikan sehingga tumbuh kembang anak dapat terpantau dengan baik. Sehingga anak tidak merasa dirugikan ketika orang tua melarang keputusan kariernya yang bertentangan dengan apa yang dikehendaki orang tua. Apabila peserta didik memilih tanpa ragu keputusan

---

<sup>44</sup> Aulia Khofifah, Afrizal Sano, Yarmis Syukur, *Permasalahan Yang Disampaikan Siswa Kepada Guru BK/Konselor*, Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2 Nomor 2 Juni 2013, Hlm 30. 26-33

kariernya serta dapat dukungan pula dari kedua orang tua maka peserta didik akan merasa bahagia menjalani kehidupan di masa depan.

c. Memperoleh gambaran tentang minat peserta didik

Layanan bimbingan koseling di MTs NU Raudlatul Sholihah Kudus berjalan dengan baik. Akan tetapi yang menjadikan permasalahan bagi peserta didik yakni masih belum mengetahui dengan jelas minat serta kemampuan di bidangnya. Sehingga dalam hal ini membutuhkan tenaga ekstra bagi guru BK dalam menggali kemampuan masing-masing peserta didiknya.

Menurut penuturan guru BK tentang tantangan yang dihadapi pada masalah karier di MTs NU Raudlatul Sholihah Kudus yakni masih rendahnya pengetahuan peserta didik mengenai perencanaan karier, tingginya kecemasan karier, kurang matangnya pemilihan karier dan kurangnya pengetahuan mengenai pengambilan keputusan karier. Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru BK tersebut memiliki makna bahwa peserta didik masih perlu pendalaman pada bakat serta minatnya. Sehingga peserta didik tidak merasa bimbang dalam memutuskan pilihan kariernya.